

PENGGUNAAN MEDIA BERBASIS ICT DALAM PEMBELAJARAN MATA KULIAH BAHASA INGGRIS UNTUK AUD

Ratna Purwanti*¹, Asmi Rusmanayanti²

¹Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Lambung Mangkurat

²Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Lambung Mangkurat

*email: ratna.purwanti@ulm.ac.id

Abstrak

Pengajar perlu mengubah media pembelajaran di dalam proses pembelajaran dengan menggunakan ICT (*Information and Communication of Technology*) untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi di dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu *Mata kuliah Bahasa Inggris Untuk AUD*. Di Indonesia, belajar bahasa asing adalah proses yang terintegrasi. Akan tetapi, permasalahan yang terjadi adalah banyak siswa menganggap Bahasa Inggris sulit untuk dipelajari, terutama belajar di luar jam sekolah. Sehingga, dengan penggunaan media berbasis ICT dapat mengurangi pemikiran secara bertahap tentang sulitnya Bahasa Inggris. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi penggunaan media berbasis ICT baik komputer atau perangkat seluler dalam meningkatkan keterampilan Bahasa Inggris di proses pembelajaran Mata kuliah Bahasa Inggris Untuk AUD. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed method*) dengan subyek 35 siswa yang dijadikan sampel di Mata kuliah Bahasa Inggris untuk AUD kelas VI A tahun 2019/2020, PG PAUD FKIP ULM. Data akan dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara serta observasi yang dilakukan di kelas oleh dua penilai yang berbeda untuk menghindari bias. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki tanggapan positif terhadap penggunaan ICT (aplikasi MALL) di dalam pembelajaran *Mata kuliah Bahasa Inggris Untuk AUD*. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran *Mata kuliah Bahasa Inggris untuk AUD* dengan menggunakan ICT.

Kata Kunci : ICT, Pembelajaran Bahasa Inggris

Abstract

In the learning process educators need to change learning media by using ICT (Information and Communication of Technology) to improve quality and efficiency in the learning process, one of which is *Mata kuliah Bahasa Inggris Untuk AUD*. In Indonesia, learning a foreign language is an integrated process. However, the problem that occurs is that many students consider English difficult to learn, especially learning outside of school hours. Thus, the use of ICT-based media can gradually reduce thinking about the difficulty of English. The purpose of this research is to explore the use of ICT-based media both computers or mobile devices in improving English language skills in the "*Mata kuliah Bahasa Inggris Untuk AUD*" learning process. This study uses a mixed method approach with the subject of 35 students being sampled in *Bahasa Inggris Untuk AUD* kelas VI A tahun 2019/2020, PG PAUD FKIP ULM. Data will be collected through questionnaires and interviews and observations made in class by two different assessors to avoid bias. The results showed that students had a positive response to the use of ICT (MALL applications) in learning *Mata kuliah Bahasa Inggris Untuk AUDs*. The results of this study can be used as an alternative in learning *Mata kuliah Bahasa Inggris untuk AUD* using ICT.

Keywords: ICT, English learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup dalam makna yang lebih kompleks. Pembelajaran hakekatnya adalah usaha sadar dari seorang pengajar untuk membelajarkan siswa atau mengarahkan dengan sumber belajar dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan secara optimal (Al-tabany, 2014:20). Di dalam proses pembelajaran siswa merupakan subjek yang belajar dan pengajar merupakan subjek yang mengajar, yang dapat pula diartikan sebagai proses membantu seseorang melakukan kegiatan belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif (Sadiman, 1984:27). Jadi, pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang siswa dengan pengajar di mana antara keduanya terjadi komunikasi atau transfer yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adapun pembelajaran yang menarik yang diharapkan oleh siswa yaitu harus mampu memfasilitasi mereka untuk bisa berhasil mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dengan cara yang mudah cepat tetapi tetap menyenangkan (Al-tabany, 2014:22). Pembelajaran selalu diakui sebagai seni karena menuntut kreativitas dan imajinasi, sehingga selalu ada hubungan yang kuat antara pendidikan dan teknologi, teknologi merupakan pendorong utama dari pendidikan. Pengetahuan teknologi membentuk apa yang dipelajari dengan mengubah cara itu untuk dipelajari. Kustandi dan Sutjipto (2011:6) pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari media pembelajaran yang harus dimanfaatkan oleh pengajar. Hasil penelitian Kaya, H. (2015) menemukan bahwa mengintegrasikan teknologi ke dalam kelas dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, membantu mereka menjadi pembelajar aktif, dan mendorong mereka untuk merefleksikan pembelajaran mereka

sendiri. Penelitian Suriansyah (2017) pengajar dan peserta harus menguasai instrumen ICT (teknologi informasi) yang digunakan di dalam proses pembelajaran agar optimal.

Dalam melakukan proses belajar-mengajar, kekuatan pengajar dengan siswa harus setara dan menghasilkan bentuk pengetahuan, namun konstruksi pengetahuan tersebut tidak akan berjalan dengan baik apabila hanya melibatkan siswa dalam proses pembelajaran (Tanjung, F. Z, 2018). Jadi, siswa juga perlu dilibatkan secara aktif melalui penggunaan beberapa strategi maupun media untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang diajarkan. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh pengajar dan harus memperlihatkan serta mengembangkan unsur-unsur dinamis pada saat membelajarkan siswa, karena penguasaan materi pada siswa tidak dapat diharapkan terjadi dalam waktu yang singkat anak perlu melakukan pengulangan belajar. Oleh karena itu pengajar harus melakukan sesuatu dalam proses pembelajaran untuk dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa serta memberikan penguatan suatu tindakan yang perlu dilakukan serta pemberian balikan dengan harapan siswa akan mengetahui seberapa jauh ia telah berhasil menguasai suatu materi belajar.

Di Indonesia, siswa tidak terbiasa dengan strategi pembelajaran dan bergantung pada pengajar mereka (Kurniawati, T., & Ramadhiyanti, Y, 2013). Meskipun siswa Indonesia telah belajar Bahasa Inggris selama beberapa tahun, mereka memiliki tingkat kemahiran yang rendah (Marcellino, 2008; Larson, 2014; Oktaviyanti, 2017). Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional dari seluruh negara di dunia baik online maupun offline. Di Indonesia, bahasa Inggris adalah bahasa asing yang diajarkan di sekolah dari tingkat dasar hingga universitas. Menurut Suyanto (2008:1) pentingnya Bahasa Inggris diajarkan dengan strategi ataupun media pembelajaran yang tepat, yang di Indonesia

merupakan Bahasa Asing. Selanjutnya, Gusrayani (2014:1) Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang juga merupakan bahasa yang diajarkan secara luas, khususnya di Indonesia.

Pengajar maupun siswa diharapkan dapat mempraktikkan komunikasi Bahasa Inggris, serta meningkatkan semua keterampilan Bahasa Inggris dan komponennya. Tujuan pengajaran bahasa Inggris di Indonesia dirancang untuk membuat siswa dapat menguasai empat keterampilan bahasa seperti keterampilan *reading, writing, speaking and listening* dan komponen bahasa Inggris lainnya (*vocabulary, grammar and pronunciation*). Keterampilan dan komponen tersebut harus ditingkatkan dan dipelajari secara bersamaan untuk membuat siswa dapat menggunakan bahasa Inggris mereka dengan tepat dan sebagai penutur asli. Jadi, dapat disimpulkan sebagai bahasa asing, terkadang bahasa Inggris menjadi sulit dipelajari. Ketika masalah ini muncul, para pengajar harus dapat menyelesaikannya. Salah satu cara untuk mengatasi kesulitannya yaitu melalui media berbasis ICT (*Information and Communication of Technology*) dalam proses pembelajaran. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses pembelajaran, hal tersebut menuntut agar pengajar harus memiliki pengetahuan dan pemahaman cukup tentang media pembelajaran, salah satunya yaitu seperti teknologi computer. Kustandi dan Sucipto (2011:9) yang dapat dijadikan acuan dalam pemanfaatan media adalah berdasarkan pada teknologi yang digunakan mulai media yang teknologinya rendah sampai pada media yang menggunakan teknologi tinggi. Sejalan dengan pendapat Heinich, R. et al. (2002) media berbasis komputer atau *computerbased media* contohnya *computer assisted instruction*. Dalam hal ini media memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran, kehadiran

media tidak saja membantu pengajar dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan tetapi memberikan nilai tambah pada kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari pengajar ke siswa dengan tujuan merangsang mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara utuh. Beberapa keterampilan dan strategi perlu dimiliki oleh pengajar, misalnya keterampilan atau strategi atau cara yang lebih mudah dalam menemukan konten digital dan menghemat banyak waktu. Dengan Memastikan konten digital yang relevan akan membantu pengajar untuk merencanakan tugas yang sesuai ketika mempersiapkan pelajaran. Sebagai contoh, pengajar dapat meminta siswa untuk melihat, mendengarkan atau menonton teks online dari bahasa digunakan untuk mengkomunikasikan ide-ide atau bercerita, bukan hanya untuk mengajarkan tata bahasa.

Berbicara tentang berbasis ICT (*Information and Communication of Technology*) atau TIK dalam proses pembelajaran atau pengajaran tidak dapat dihindari lagi terutama di bidang Mata kuliah Bahasa Inggris Untuk AUD. Di dalam hal ini, sangat jelas bahwa keterampilan digital (ICT) sangat penting untuk pendidikan dan pekerjaan di abad ke-21. Pada saat ini, ICT (*Information and Communication of Technology*) yang digunakan dalam proses pembelajaran sebagian besar bergerak dan terkomputerisasi. Dengan demikian, siswa saat ini memiliki lebih banyak media untuk membantu pembelajaran secara mandiri di luar jam pembelajaran. Kustandi dan Sutjipto (2011:8) media terlebih dahulu telah dikenal sebagai sebagai alat bantu mengajar yang berkembang sedemikian pesatnya sesuai dengan kemajuan teknologi karakteristik. Penelitian Asni (2015) menemukan bahwa teknologi pendidikan, dari pengajar mampu menciptakan

pembelajaran yang aktif, inovatif dan menyenangkan.

ICT telah berkembang seiring dengan globalisasi sehingga interaksi dan penyampaian akan berlangsung dengan cepat. Pembelajaran berbasis ICT adalah alat yang digunakan dalam proses pengajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi mencakup semua teknologi yang dapat digunakan untuk menyimpan mengolah menampilkan serta menyampaikan informasi dalam proses komunikasi (Kustandi & Sutjipto, 2013:32).

Media berbasis ICT (*Information and Communication of Technology*) atau penggunaan komputer dalam proses belajar mengajar disebut *Computer Assisted Language Learning* (CALL), dan untuk teknologi seluler dalam proses belajar mengajar disebut *Mobile Assisted Language Learning* (MALL). Ward (2007:33) menyebutkan bahwa *Computer Assisted Language Learning* (CALL) berguna dalam proses pembelajaran bahasa khususnya Bahasa Inggris, yang bertujuan untuk mengajarkan aspek-aspek proses pembelajaran bahasa melalui media komputer. Sedangkan MALL adalah subdivisi dari *Computer Assisted Language Learning* (CALL). Namun, Kukulska-Hulme dan Shields (2008), menyatakan bahwa MALL sedikit berbeda dengan CALL, untuk penggunaan perangkat pribadi yang portabel yang memungkinkan cara belajar baru, yang menekankan pada kontinuitas atau spontanitas akses di berbagai konteks penggunaan.

Teori tersebut di atas, didukung dengan hasil penelitian dari Nurwahidah, E., Bakhraeni, R., & Muliastari, D. N. (2017) yang menemukan bahwa penerapan CALL untuk pembelajaran keterampilan Bahasa Inggris dengan menggunakan bantuan komputer diperoleh data dengan bentuk perencanaan dan proses pelaksanaan pembelajaran yang dipandang efektif. Kemudian hasil penelitian dari Yuliatwati, L. (2018) menunjukkan bahwa sebagian besar

siswa pernah mengunduh dan menggunakan aplikasi Pembelajaran Bahasa Inggris berbasis Android, dan mereka merasa sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mereka. Komputer dapat menangani berbagai kegiatan dan menjalankan fungsi yang diprogram dengan kecepatan luar biasa, di dalam hal ini komputer dapat mensimulasikan, atau menjelaskan fenomena dengan cara yang membuatnya lebih mudah bagi siswa. Komputer adalah perangkat serba guna yang melakukan fungsi yang berbeda, pada dasarnya menjadi mesin yang berbeda melalui penggunaan perangkat lunak yang bervariasi. Fleksibilitas unik ini adalah sumber dari dua kekuatan terkait. Namun, sebagai pengajar, beberapa pertimbangan dalam mengajarkan langkah-langkah dalam pembelajaran berbasis ICT/TIK kepada siswa perlu dilakukan pada awal tugas.

Menggunakan komputer di ruang kelas mata kuliah Bahasa Inggris untuk AUD adalah penting bagi pengajar dan siswa, komputer memberikan respon seketika terhadap input siswa, komputer juga memiliki kapasitas yang luas untuk menyimpan dan memanipulasi informasi sehingga peran komputer dalam pembelajaran adalah sebagai objek pengajaran, sebagai alat, sebagai perangkat pengajaran dan sebagai sarana pengajaran berpikir logis (Heinich, R. et al. (2002).

Media pembelajaran berbasis komputer atau pembelajaran berbantuan komputer merupakan salah satu media pembelajaran yang sangat menarik dan mampu meningkatkan motivasi siswa. Menurut Darmawan (2011:2) semua jenis perangkat keras, perangkat lunak, konten, dan infrastruktur komputer termasuk dalam ICT (*Information and Communication of Technology*). Penggunaan ICT untuk pembelajaran juga dikenal sebagai E-learning. Di Indonesia, E-learning dikembangkan dalam sebuah program yang disebut *E-education*. Rusman, (2012:286)

menyebutkan bahwa *E-education* berkaitan dengan penggunaan TIK sebagai media, seperti komputer, internet, telepon, video, radio, dan media audiovisual lainnya.

Media pembelajaran berbasis komputer melalui multimedia intensif dapat meningkatkan pemahaman keterampilan mendengarkan siswa khususnya dalam Bahasa Inggris. Menurut Meskill (1996) multimedia dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan yang difokuskan pada: (a) peran visual dan teks sebagai alat untuk mengatur bahasa dalam teks lisan; (B) aspek motivasi video sebagai keuntungan untuk pengajaran bahasa; (c) fakta bahwa kombinasi media tersebut dapat mencapai target bahasa sehingga siswa dapat memberikan masukan penting untuk proses penguasaan bahasa; (d) lingkungan yang nyaman untuk menggambarkan grafik dan strategi wacana bagi siswa. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh para pengajar untuk mengajar siswa mereka sebelum mereka mengetahui cara menemukan sumber yang tepat dengan menggunakan pembelajaran berbasis ICT. Hal pertama yang harus dipikirkan ketika mencari informasi online adalah istilah pencarian atau kata kunci yang perlu dimasukkan ke dalam mesin pencari. Para siswa harus jelas tentang informasi yang tepat yang mereka butuhkan untuk mencari. Misalnya jika seorang pengajar ingin menemukan beberapa kegiatan drama atau lagu untuk memotivasi siswa untuk menggunakan Bahasa Inggris yang lebih banyak digunakan, maka gunakan mesin pencari dan memasukkan kata kunci "*learning english by using song*". Setelah menempatkan kata kunci di antara "*learning english by using song*", situs web akan muncul dengan kata-kata dalam urutan yang persis seperti ini.

Subjek untuk penelitian ini adalah seluruh siswa Bahasa Inggris Untuk AUD kelas A semester VI tahun 2019/2020, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PG PAUD) FKIP Universitas Lambung

Mangkurat. Terdapat 45 siswa, akan tetapi di dalam penelitian ini dipilih 35 siswa sebagai sampel. Pemilihan subyek pada kelas VA PG PAUD ini karena mereka berada di level akhir untuk Mata kuliah Bahasa Inggris. Oleh karena itu, mereka diharapkan dapat memiliki kemampuan dan pengetahuan yang baik pada keterampilan Bahasa Inggris terutama *speaking*. Menurut suyanto (2008) ada empat keterampilan dalam Bahasa Inggris yaitu *reading, listening, speaking and writing*.

Berikut teori definisi keterampilan Bahasa Inggris, seperti *reading* Spratt, et. all (2005) menjelaskan bahwa memahami teks melibatkan pemahaman bahasa teks pada tingkat kata, tingkat kalimat dan tingkat teks keseluruhan. Kemudian, Brown (2004) upaya untuk memahami teks, pembaca menggunakan seperangkat skema atau pengetahuan mereka tentang dunia saat mereka membaca. Jadi, untuk memahami sebuah teks, mereka tidak hanya berinteraksi dengan teks itu sendiri tetapi juga mengaktifkan pengetahuan latar belakang mereka tentang teks tersebut. Keterampilan *listening* atau mendengarkan adalah proses keterampilan berbahasa yang perlu dipraktikkan dengan menggunakan audio/teknologi seperti penelitian yang dilakukan oleh Embi dan Latiff (2004) dalam menggunakan E-learning sebagai alat untuk pembelajaran Bahasa Inggris yang dapat meningkatkan keterampilan secara signifikan. *Speaking* atau berbicara adalah salah satu aspek bahasa yang paling menantang untuk dikuasai siswa. Namun, kegiatan berbicara sering dikompromikan karena keterbatasan waktu di kelas (González, 2012). Akibatnya, ketidakmampuan siswa untuk mengekspresikan diri memiliki dampak negatif pada kepercayaan diri dan antusiasme mereka (Tuttle, 2013). Penggunaan teknik dan media pengajaran yang biasa dalam berbicara akan membuat siswa kurang memiliki motivasi dan minat untuk belajar bagaimana berbicara bahasa

Inggris dengan baik. Oleh karena itu, media baru dan menarik diperlukan untuk meningkatkan minat mereka dalam belajar bahasa Inggris.

Keterampilan menulis atau *writing* sebagai salah satu keterampilan dalam bahasa Inggris yang sangat penting; itu adalah tahap terakhir dalam mempelajari bahasa setelah mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dengan kata lain, menulis adalah indikator pencapaian siswa dalam mempelajari bahasa. Brown (2001: 334) menyatakan bahwa tren dalam pengajaran penulisan Bahasa Inggris terintegrasi dengan pengajaran keterampilan lain, khususnya mendengarkan dan berbicara. Agar dapat menulis, siswa harus dapat mendengarkan, berbicara, dan membaca.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan perkembangan teknologi, ICT (*Information and Communication of Technology*) banyak terdapat situs web, aplikasi, dan alat yang dapat membantu para pengajar dan siswa untuk belajar Bahasa Inggris. Di era sekarang ini adalah E-learning dengan penggunaan internet dan pembelajaran mobile, termasuk segala jenis gadget. Namun, pembahasan dalam penelitian ini hanya difokuskan pada penggunaan computer dan perangkat seluler/ponsel. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi penggunaan media berbasis ICT baik komputer atau perangkat seluler dalam meningkatkan keterampilan dalam Bahasa Inggris di proses pembelajaran Mata kuliah Bahasa Inggris Untuk AUD.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran. Menurut Sugiyono (2013:26) menyatakan metode kombinasi (*mixed method*) digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah maupun buatan, peneliti bisa menggunakan instrumen untuk pengukuran teknik pengumpulan data yang berupa tes,

kuesioner dan triangulasi kemudian analisis data bersifat induktif (kualitatif) dan deduktif (kuantitatif) serta hasil penelitian bisa untuk memahami makna dan juga membuat generalisasi. Creswell (2014) metode kuantitatif digunakan dengan menggunakan kuesioner yang terkait dengan persepsi siswa terhadap penggunaan media berbasis ICT dalam proses pembelajaran *Mata kuliah Bahasa Inggris Untuk AUD*. Sedangkan metode kualitatif digunakan dengan wawancara yang lebih mendalam dengan siswa dan beberapa dokumentasi untuk membantu menjelaskan hasil dari data kuantitatif.

Data akan dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara dan observasi. Pertama yaitu dengan menggunakan kuesioner, pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan terbuka. Sebelum peserta mulai menjawab kuesioner, mereka diberitahu sebelumnya bahwa tidak ada informasi pribadi yang dikumpulkan dan para peserta anonim. Karena data dikumpulkan dengan menggunakan seperangkat kuesioner terbuka, peneliti menganalisis data secara kualitatif. Kuesioner dibagikan kepada 35 siswa yang dijadikan sampel di Mata kuliah Bahasa Inggris untuk AUD kelas A semester VI tahun 2019/2020, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PG PAUD) FKIP Universitas Lambung Mangkurat. Kuesioner ini terkait dengan persepsi peserta tentang penggunaan aplikasi perangkat seluler/ponsel dalam penguasaan keterampilan bahasa Inggris. Instrumen itu sendiri didistribusikan empat minggu setelah mereka berkenalan dengan beberapa aplikasi seluler. Menurut Brown (2001:6) kuesioner adalah instrumen tertulis yang memberikan kepada responden serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang harus mereka tanggapi dengan menuliskan jawaban mereka atau memilih dari antara jawaban yang ada. Peneliti memilih kuesioner terbuka untuk memberikan lebih banyak wawasan tentang persepsi peserta terkait dengan topik yang

digali. Selanjutnya adalah wawancara, Creswell (2014) mendefinisikan wawancara sebagai proses di mana peneliti bertanya satu atau lebih peserta dalam studi sebagian besar pertanyaan umum, terbuka dan mencatat jawaban mereka. Peneliti menggunakan wawancara satu-satu karena memungkinkan fleksibilitas bagi peneliti untuk mendorong siswa untuk mengekspresikan persepsi mereka secara bebas. Kemudian, data akan dikumpulkan melalui observasi. Observasi yang dilakukan di kelas oleh dua penilai yang berbeda untuk menghindari bias. Analisis data menggunakan analisis campuran yaitu analisis terhadap data kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi penggunaan media berbasis ICT baik komputer atau perangkat seluler dari siswa terhadap ICT dan aplikasi yang sebagian besar digunakan mereka di kelas atau di luar kelas. Data yang dianalisis dikumpulkan dari kuesioner terbuka yang dibagikan sebanyak empat minggu setelah siswa mengetahui persepsi mereka pada beberapa aplikasi pada MALL atau CALL. Di dalam penelitian ini, kuesioner dipilih sebagai salah satu instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif.

Tabel 1: Hasil Persepsi Siswa Tentang Penggunaan ICT

Jenis kelamin	Laki-laki	13 siswa
	Perempuan	22 siswa
Jenis teknologi ICT yang sering digunakan di dalam pembelajaran Mata kuliah Bahasa Inggris untuk AUD	Telepon Seluler	24 siswa
	Komputer	9 siswa
	Telepon seluler dan komputer	2 siswa
Pembelajaran Mata kuliah Bahasa Inggris untuk AUD menjadi mudah dengan Media ICT selama satu semester di kelas	Ya	35 siswa
	Tidak	0 siswa
Pendapat siswa tentang jenis teknologi ICT yang sesuai dalam	Telepon Seluler	23 siswa
	Komputer	8 siswa

pembelajaran Mata kuliah Bahasa Inggris Untuk AUD	Telepon seluler dan komputer	4 siswa
Manfaat penggunaan teknologi ICT bagi siswa dalam pembelajaran Mata kuliah Bahasa Inggris Untuk AUD	Setuju	35 siswa
	Tidak setuju	0 siswa
	Netral	0 siswa
Hambatan bagi siswa dalam penggunaan teknologi ICT di pembelajaran Mata kuliah Bahasa Inggris Untuk AUD	Teknis	15 siswa
	Non-Teknis	25 siswa

Tabel 2: Jenis Aplikasi ICT yang digunakan siswa (ketika mereka mencoba sendiri)

Jenis aplikasi atau situs web yang disarankan untuk meningkatkan keterampilan Bahasa Inggris di dalam pembelajaran Mata kuliah Bahasa Inggris Untuk AUD:	Keterampilan mendengarkan (<i>listening</i>)	Youtube, English Conversation Practice (Listening & Speaking), TED, TED talks, TED Audio,
	Keterampilan berbicara (<i>Speaking</i>)	Youtube, English Conversation Practice (Listening & Speaking), TED, TED talks, TED videos, Hello English
	Keterampilan membaca (<i>Reading</i>)	web novel, anybooks, TED Audio, Hello English,
	Keterampilan menulis (<i>Writing</i>)	Grammarly, Oxford Dictionary for English, U-Dictionary Hello English, Blogspot

Berdasarkan tabel di atas, setelah siswa mencobanya sendiri adapun total aplikasi yang telah disarankan mereka yaitu 15 aplikasi, yang didasarkan pada referensi mereka sendiri. Hasil yang dikumpulkan mencerminkan persepsi dan wawasan umum siswa terhadap penggunaan aplikasi seluler dalam penguasaan keterampilan Bahasa

Inggris. Kemudian, dari hasil temuan wawancara pada bagian pertama kali adalah terungkap bahwa para siswa banyak menggunakan telepon seluler di dalam penggunaan ICT, mereka banyak memiliki aplikasi *Chatting and social Media*, seperti *Line, Instagram, Whatsapp, Facebook, telegram, Snap chat* serta *Browser Web* dan aplikasi seluler lainnya, seperti *Game and Music*. Jadi, hanya beberapa siswa yang menggunakan MALL di telepon seluler dan sebagian besar aplikasi itu sama untuk semua peserta yang menggunakan MALL. Aplikasi itu seperti kamus dan *Grammarly* karena mereka perlu menggunakannya untuk tugas kuliah *Mata kuliah Bahasa Inggris Untuk AUD*.

Pada wawancara selanjutnya di penelitian ini, peneliti mencoba untuk menggali pemahaman yang lebih dalam tentang poin-poin tertentu dari penggunaan berbasis ICT selama satu semester tentang aplikasi yang mereka gunakan setelah mereka coba sendiri untuk pembelajaran *Mata kuliah Bahasa Inggris Untuk AUD*. Beberapa daftar aplikasi yang paling sering digunakan atau dicari siswa selama satu semester *Mata kuliah Bahasa Inggris untuk AUD* yaitu *Grammarly, Oxford Dictionary for English, U-Dictionary, Youtube, TED, English Conversation Practice (Listening & Speaking)*.

Dari wawancara yang didapat oleh peneliti, penggunaan ICT ini menjadi tantangan bagi mereka dalam belajar Bahasa Inggris, yang terjadi baik di dalam atau di luar kelas. Berikut adalah beberapa tantangan umum yang disebutkan oleh mereka, yaitu kurangnya pengetahuan komputer dan pengalaman komputer, ketersediaan perangkat keras dan perangkat lunak, dukungan teknologi komputer yang tidak memadai, faktor waktu, dan kurangnya pengembangan profesional dalam integrasi teknologi komputer, terkadang koneksi internet *offline* dan dibutuhkan jaringan yang stabil untuk mendukung proses pembelajaran, konsentrasi siswa dapat

terganggu ketika mereka akan menggunakan ponsel mereka untuk mengobrol atau bahkan bermain game daripada mencari sumber pembelajaran ICT untuk *Mata kuliah Bahasa Inggris Untuk AUD*.

Adapun catatan rangkuman wawancara tentang tanggapan mereka setelah mengenal beberapa aplikasi yang mereka gunakan selama satu semester, yaitu:

Youtube: Aplikasi ini menyediakan video, saya dapat memilih topik dan juga menyediakan subtitle. Jadi, dapat meningkatkan keterampilan berbicara, membaca dan juga mendengarkan. *YouTube* dengan subtitle sangat disarankan karena mudah digunakan dan aplikasi ini sangat umum di kalangan pengguna Smartphone.

Aplikasi TED (TED, TED talks, TED Audio, TED Video): Aplikasi ini berisi pidato-pidato menarik yang membuat kami ingin menonton dan mendengarnya sehingga menjadikan kemampuan kami dalam Bahasa Inggris lebih baik. TED juga dapat meningkatkan keterampilan berbicara.

English Conversation Practice (Listening & Speaking)

Aplikasi ini menyediakan ratusan pembelajaran yang dirancang untuk latihan mendengarkan, Kuis untuk membantu memahami materi bahasa Inggris; Fitur latihan percakapan untuk meningkatkan kemampuan berbicara.

Hello English

Aplikasi ini juga bagus terutama jika fokus mencakup semua keterampilan Bahasa Inggris. Isi dari aplikasi meliputi penulisan, membaca, tata bahasa, mendengarkan, kosa kata.

U-Dictionary

U-Dictionary adalah aplikasi ringan untuk menerjemahkan lebih dari 30 bahasa tanpa koneksi internet. Kita dapat menerjemahkan kata dan frasa pendek, melatih keterampilan Bahasa Inggris, dan dengan cepat mengakses tes dan minigame pendek. Selain menerjemahkan kata atau teks, *U-Dictionary* juga dapat mencari definisi melalui *Collins*

Dictionary atau *Wikipedia*, dan memberikan yang baru kata setiap hari.

Masih banyak beberapa aplikasi lain berbasis *ICT* yang dapat digunakan, akan tetapi yang telah disebutkan oleh para siswa di atas adalah aplikasi yang akrab dengan mereka dan berbagi dengan teman-teman mereka.

Pembahasan

Dari hasil temuan di atas, pada bagian pertama temuan hanya beberapa siswa yang menggunakan MALL di telepon seluler dan sebagian besar aplikasi itu sama untuk semua siswa yang menggunakan MALL, yaitu aplikasi kamus. Sedangkan yang lainnya, banyak menggunakan telepon seluler di dalam penggunaan *ICT*, mereka banyak memiliki aplikasi *Chatting and social Media*. Selanjutnya, dari hasil temuan terdapat banyak informasi menarik dari siswa. Seperti yang dinyatakan sebelumnya, terkait dengan MALL, di samping kamus dan *Grammarly*, sebagian besar siswa tidak pernah menggunakan aplikasi MALL lainnya. Sebagian besar dari mereka mengatakan bahwa itu juga pertama kalinya mereka mendengar tentang *English Conversation Practice (Listening & Speaking)*, *TED*, *TED talks*, *TED Audio* ataupun sejenisnya. Dari kuesioner, terungkap bahwa mereka berpikir bahwa *English Conversation Practice (Listening & Speaking)* ataupun aplikasi sejenisnya membuat mereka tertarik untuk mencoba aplikasi MALL lainnya karena mereka merasa diuntungkan dari menggunakan aplikasi MALL.

Mereka mengatakan bahwa *English Conversation Practice (Listening & Speaking)* serta aplikasi MALL lainnya mudah digunakan dan membuatnya mudah untuk memahami materi yang mereka butuhkan dan juga membuatnya lebih mudah untuk menguasai keterampilan Bahasa Inggris, terutama berbicara karena para peserta berpikir bahwa itu adalah

keterampilan yang paling sulit untuk dikuasai.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aplikasi MALL pada umumnya dan khususnya *English Conversation Practice (Listening & Speaking)* and *TED* memiliki banyak manfaat dan keuntungan besar bagi pembelajaran *Mata kuliah Bahasa Inggris untuk AUD* mereka, seperti tidak ada batasan waktu seperti ketika di kelas karena mereka dapat menggunakan di waktu senggang di luar kelas ketika *Mata kuliah Bahasa Inggris untuk AUD telah berakhir*, banyak pilihan aplikasi MALL yang dapat digunakan, serta *Fleksibel*, tidak hanya terkait dengan waktu tetapi juga tempat, karena mereka dapat menggunakannya hampir di mana saja mereka berada.

Hasil penelitian dari (Rahim, M. Y., 2016; Hota, G., & Naik, P., 2015; Widayati, M., 2018; Barak, M., 2007; Bidarian, S., & Davoudi, A. M., 2011; Cunska, A., & Savicka, I., 2012; Dumančić, M., Matijević, M., & Topolovčan, T., 2016; Ghasemi, B., & Hashemi, M., 2011; Jose, J., Abidin, Z., & Jafre, M., 2015; Noorhapizah, R. Purwanti, A. Suriansyah, A. Aslamiah, R. Amelia, A.R. Agusta, 2020) menemukan pembelajaran *ICT* bermanfaat di dalam pembelajaran serta meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.

Meskipun ada banyak persepsi positif tentang *ICT* dan MALL khususnya, ada satu hal yang para peserta anggap sebagai kelemahan dari sebagian besar aplikasi MALL. Ini adalah ketergantungan aplikasi pada koneksi internet yang disediakan oleh penyedia internet dan *Wi-Fi* yang digunakan oleh pengguna karena sebagian besar aplikasi MALL diperlukan untuk terhubung dengan internet. Keterbatasan mengganggu dengan keberhasilan siswa dalam belajar menggunakan *EFL* tergantung pada koneksi internet. Dapat dimengerti karena mereka tidak dapat mengakses aplikasi atau situs web kecuali aplikasi memiliki fitur yang dapat mengakses offline.

Tantangan lain adalah akses internet kadang-kadang tidak gratis di Banjarmasin atau bahkan di Indonesia, terutama jika itu di luar kampus. Ada kalanya mereka perlu membayar untuk data atau kuota ruang yang tidak gratis. Oleh karena itu, beberapa dari mereka lebih suka membuka atau menggunakan aplikasi hanya ketika berada di kampus. Kendala berikutnya adalah kurangnya pengetahuan tentang penggunaan teknologi. Teknologi dapat berubah terlalu cepat bagi siswa untuk mengikuti dan menyebabkan kesulitan dalam mengontrol konten pembelajaran. Karena tidak semua siswa terbiasa dengan ICT terutama untuk aplikasi tertentu, kadang-kadang mereka cenderung menghindari menggunakannya karena mereka pikir itu akan membuat ponsel atau laptop mereka memuat lebih banyak dan membuat aplikasi lain tidak dapat diakses pada saat yang bersamaan. Tetapi, ketika para siswa sudah terbiasa dengan sistem kerja aplikasi, mereka senang dan ingin sekali memikirkan lebih banyak aplikasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan dari keterampilan Bahasa Inggris mereka.

Dapat disimpulkan bahwa beberapa aplikasi yang telah disarankan sangat bermanfaat bagi siswa, terutama jika hanya ingin berfokus pada salah satu keterampilan Bahasa Inggris tertentu. Karena, ketika bahasa diperkenalkan dalam konteks, itu membantu mengembangkan pemahaman yang lebih dalam. Misalnya, dalam video pendek di mana siswa dapat melihat situasi di mana orang berkomunikasi, mereka dapat mengamati bahasa tubuh, gerakan, ekspresi wajah, hubungan antar pribadi dan tingkat formalitas. Hal yang harus diketahui adalah pahami minat serta kebutuhan bahasa siswa, sehingga pengajar mempersonalisasikan konten agar lebih relevan ketika akan menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu, siswa akan lebih termotivasi untuk mengembangkan pembelajaran bahasa dan keterampilan digital ketika mereka memiliki pilihan dalam cara mereka berkomunikasi.

Jadi di dalam penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa siswa memiliki tanggapan positif terhadap penggunaan ICT (aplikasi MALL) di dalam pembelajaran *Mata kuliah Bahasa Inggris untuk AUD* dengan cara tertentu. Itu bisa dilihat dari tanggapan mereka di mana mereka menginvestasikan lebih banyak waktu untuk menemukan lebih banyak aplikasi dan menganggap pembelajaran *Mata kuliah Bahasa Inggris untuk AUD* menjadi lebih mudah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan, dapat disimpulkan bahwa meskipun ada beberapa hambatan dan tantangan saat menggunakan aplikasi kebanyakan dari mereka memiliki perspektif positif tentang penggunaan ICT dalam pembelajaran *Mata kuliah Bahasa Inggris Untuk AUD*. Sebagian besar aplikasi MALL (Mobile Assisted Language Learning) digunakan selama waktu belajar terutama di luar kelas. Beberapa siswa sudah mulai menggunakan aplikasi MALL lain setelah mereka mencoba *English Conversation Practice (Listening & Speaking)* dan sejenisnya, karena mereka menganggap bahwa aplikasi MALL membuat mereka lebih mudah untuk memahami materi yang berkaitan dengan pembelajaran *Mata kuliah Bahasa Inggris Untuk AUD*. Jadi, di dalam penelitian ini siswa memiliki tanggapan positif terhadap penggunaan ICT (aplikasi MALL) di dalam pembelajaran *Mata kuliah Bahasa Inggris Untuk AUD*. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran *Mata kuliah Bahasa Inggris untuk AUD* dengan menggunakan ICT.

DAFTAR PUSTAKA

Al-tabany, Trianto IB. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi anak Usia Dini TK/RA & Anak kelas awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Prenadamedia Group.



- Barak, M. (2007). Transition from traditional to ICT-enhanced learning environments in undergraduate chemistry courses. *Computers & Education*, 48(1), 30-43.
- Bidarian, S., & Davoudi, A. M. (2011). A Model for application of ICT in the process of teaching and learning. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 29, 1032-1041.
- Brown, J. D. (2001). *Using Surveys in Language Programs*. Cambridge, UK: Cambridge University Press.
- Brown, H. D. (2001). *Teaching by Principles: an Interactive Approach to Language Pedagogy. (Second Edition)*. New York: Addison WestleyLonman, Inc.
- Brown, H. D. (2004). *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. New York: Pearson Education, Inc.
- Cunská, A., & Savická, I. (2012). Use of ICT teaching-learning methods make school math blossom. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 69, 1481-1488.
- Dumančić, M., Matijević, M., & Topolovčan, T. (2016). How mobile learning can change education. *Online International Interdisciplinary Research Journal*, 6 (Special Issue), 31-37.
- Embi, M. A., & Latiff, A. A. (2004). Trainees' perception on E-Learn: A Malaysian based ESL Web Site. *International Journal of e-Language Learning and Teaching*, 1(2), 48-57.
- Ghasemi, B., & Hashemi, M. (2011). ICT: Newwave in English language learning/teaching. *Procedia-social and behavioral sciences*, 15, 3098-3102.
- González, J. F. (2012). Can Apple's iPhone Help to Improve English Pronunciation Autonomously? State of the App. *Paper presented at the CALL: Using, Learning, Knowing: EUROCALL Conference: Gothenburg, Sweden*.
- Ghasemi, B., & Hashemi, M. (2011). ICT: Newwave in English language learning/teaching. *Procedia-social and behavioral sciences*, 15, 3098-3102.
- Gusrayani, D. (2014). *Teaching English to Young Learners (Sebuah Telaah Konsep Mengajar Bahasa Inggris Kepada Anak-anak)*. Bandung: UPI Press.
- Heinich, R. et al. (2002). *Instructional media and technology for learning, 7th edition*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Hota, G., & Naik, P. (2015). *Students' Perception on Impact of Utilization of Information Communication Technology (ICT) to Improve their Academic Performance: an Analytical Study*.
- Jose, J., Abidin, Z., & Jafre, M. (2015). *Application of information and communication technology tools for English language teaching in an Omani context*. Arab World English Journal (AWEJ) Special Issue on CALL, (2).
- Kaya, H. (2015). *Blending technology with constructivism: Implications for an ELT classroom*. *Teaching English with Technology*, 15(1), 3-13.
- Kukulka-Hulme, A. (2012). Mobile Learning and The Future of Learning. *International HETL Review*, 2, 13-18.
- Kurniawati, T., & Ramadhiyanti, Y. (2013). Exploring Indonesian College Students Strategies in Learning English Language. *Arab World English Journal*, 4(3).
- Kustandi & Sutjipto. (2011). *Medai Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Larson, K. R. (2014). Critical pedagogy (ies) for ELT in Indonesia. *TEFLIN journal*, 25(1), 122-138.
- Marcellino, M. (2015). English language teaching in Indonesia: A continuous challenge in education and cultural



- diversity. *TEFLIN journal*, 19(1), 57-69.
- Meskill, C. (1996). Listening Skills Development Through Multimedia. *Journal of Educational Multimedia and Hypermedia*. (1996) 5 (2), 179-201. Department of Educational Theory and Practice, University at Albany, State University of New York, Albany, USA.
- N. Noorhapizah, R. Purwanti, A. Suriansyah, A. Aslamiah, R. Amelia, A.R. Agusta. (2020). Integrating Ict (English Conversation Practice) In Online English Learning For Students At Pgsd Lambung Mangkurat University, *ICERI2020 Proceedings*, pp. 5996-6005.
- Nurwahidah, E., Bakhraeni, R., & Muliastari, D. N. (2017). Computer Assisted Language Learning (Call) Dalam Pembelajaran Listening Siswa Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1).
- Oktaviyani, E. (2017). A Critical Review: Language Learning Strategy and Teachers' Characteristics in Indonesian English Language Teaching. *ELLITE: Journal of English Language, Literature, and Teaching*, 2(1)
- Rahim, M. Y. (2016). Pemanfaatan ICT sebagai media pembelajaran dan informasi pada UIN Alauddin Makassar. *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 6(2), 127-135.
- Rusman. (2012). *Model – Model Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sadiman, Arif (1986). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali.
- Spratt, M., Pulverness, A., William, M. (2005). *The TKT (Teaching Knowledge Test) Course*. United Kingdom: Cambridge University Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suriansyah, A. (2017). *Pengembangan Pembelajaran Berbasis TIK (Proses dan Permasalahannya)*. Paradigma, 10(2).
- Suyanto, Kasihani K.E. (2008). *English For Young Learners*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tanjung, F. Z. (2018). Language Learning Strategies in English as a Foreign Language Classroom in Indonesian Higher Education Context. *A journal on Language and Language Teaching*, 21, 50-69.
- Tuttle, H. G. (2013). *Improving Students' Modern Language Speaking Skills Through Mobile Learning*. In Z. L. Berge & L. Y. Muilenburg (Eds.), *Handbook of mobile learning*, 524-533. New York: Routledge.
- Ward, M.(2007). *A Template for CALL programs for Endangered Languages*. Dublin: MSc thesis, Dublin City University.
- Widayati, M. (2018). The Utilization of Information Technology Media in Indonesian Language and Literature Learning. *In International Conference on Applied Science and Engineering (ICASE 2018)*. Atlantis Press.
- Yuliatwati, L. (2018). Pemanfaatan Mobile Assisted Language Learning (MALL) melalui Aplikasi Berbasis Android dalam Pembelajaran Bahasa Inggris secara Mandiri. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI (Vol. 1, No. 1)*.